

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Islam (*islamic banking*) atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syaria'ah. Atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam (Muhammad, 2011) (Hayet, 2016).

Indonesia merupakan negara yang pertumbuhan lembaga keuangan syariahnya cukup pesat. Hal ini di dukung dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Perbankan syariah di Indonesia di mulai pertama kali pada tahun 1992 dengan didirikannya PT Bank Muallamat Indonesia. Pada tahun 1999 jumlah bank syariah bertambah menjadi tiga unit. Pada tahun 2000, bank syariah ataupun bank konvensional membuka unit usaha syariah telah meningkat menjadi unit. Di tahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah akan terus meningkat dengan masuknya pemain-pemain baru.

Operasional perbankan syariah di Indonesia diatur melalui penyempurnaan Undang-undang no 7 tahun 1992 tentang Perbankan dengan Undang-undang no 10 tahun 1998 yang kemudian dilengkapi

dengan kebijakan Bank Indonesia berupa SK Direksi Bank Indonesia dan melihat potensi yang ada baik didalam negeri maupun diluar negeri maka diperkirakan prospek tumbuh dan berkembangnya bank syariah di Indonesia akan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan mengingat adanya peluang bank konvensional untuk membuka cabang atau mengkonversi cabangnya menjadi cabang syariah (Achmad Baraba, 2003).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (www.bi.go.id) (Feranti Farah N dan Raditya Sukmana, 2019)

Perbankan syariah dalam menjalankan aktifitas usahanya dengan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan dalam arti sempit merupakan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Berdasarkan tujuan penggunaannya, dibedakan dalam

pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk pengadaan sarana atau alat produksi. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk pengadaan bahan baku atau barang yang diperdagangkan. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan (Hayet, 2016).

Pembangunan ketenagakerjaan sangat erat hubungannya dengan pembangunan ekonomi karena tenaga kerja merupakan pelaku pembangunan ekonomi, oleh karena itu pembangunan ekonomi harus menetapkan target-target ketenagakerjaan dan sebaliknya. Untuk itulah dalam pembangunan suatu wilayah, pembangunan ketenagakerjaan wajib direncanakan sebelumnya dan berikutnya kegiatan perencanaan tenaga kerja harus menjadi acuan dan pedoman dalam pembangunan ketenagakerjaan di wilayah tersebut (Win dan Chairul., 2014).

Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Solow, 1956; Swan, 1956). Tenaga kerja adalah faktor penentu keberhasilan pembangunan. Hal ini dibuktikan oleh Jepang, Korea dan Singapura, yang walaupun miskin sumber daya alam tetapi ekonominya sangat maju, karena kualitas tenaga kerja yang tinggi (Win dan Chairul., 2014).

Agar terjadi penyerapan tenaga kerja sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, dibutuhkan peran sektor keuangan, karena hambatan pada kurangnya lapangan pekerjaan disebabkan oleh minimnya peran sektor

keuangan yang tidak mengarah pada sektor-sektor produktif (Manap, 2018). Seperti kita tahu bahwa sektor keuangan yang efektif merupakan hal utama dalam menunjang pertumbuhan ekonomi (Setyowati dkk.,2019). Menurut Burkett (2012), untuk memaksimalkan penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja diperlukan peran investasi dari swasta maupun pemerintah, karena investasi dapat berupa modal menciptakan kemungkinan penciptaan lapangan kerja (Nabila dkk.,2020). Demikian juga wilayah atau provinsi yang mempunyai sumber daya alam yang terbatas tetapi dapat membangun ekonomi dengan baik, karena adanya investasi modal dalam strategi ketenaga-kerjaan, selain kualitas tenaga kerjanya yang tinggi dengan berbagai kreasi dan inovasi kegiatan ekonomi dan industri (Win dan Chairul., 2014)

Table 1.1
Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2010-2019

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja
2010	215613339
2011	219462188
2012	226566850
2013	228690684
2014	232797948
2015	235666020
2016	239059670
2017	245561272
2018	251072785
2019	258121463

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia diolah

Dalam periode 10 tahun terakhir Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 1, diatas dapat di lihat pada Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun dari 2010 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan, di tahun 2019 mencapai 258121463 millyar jiwa.

Langkah pemerintah-pemerintah daerah untuk memacu investasi antara lain adalah dengan mengkondisikan aksesibilitas pendanaan investasi bagai dunia usaha di daerahnya. Pemerataan mendapatakn akses perbankan yang mudah akan mempertinggi penyaluran pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, dan pinjaman konsumsi (Agus Sumanto, 2016)

Table 1.2
Pembiayaan dn NPF berdasarkan Jenis Penggunaan Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah

Tahun	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
2010	268,742	247,195	315,401
2011	312,962	270,148	405,436
2012	369,936	366,276	733,771
2013	794,545	380,824	1,175,369
2014	933,446	475,391	976,093
2015	1,009,996	577,735	980,338
2016	1,034,465	689,554	1,082,211
2017	1,149,768	789,246	1,336,231
2018	1,252,617	884,748	1,564,118
2019	1,322,779	1,009,963	1,801,750

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia diolah

Pada tabel 1-2 diatas dapat dilihat Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2010 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan. Pinjaman Modal Kerja dari tahun 2010 sampai tahun 2019 terus mengalami kenaikan . Pinjaman Investasi dari tahun 2010 samai tahun 2019 terus mengalami kenaikan. Pinjaman Konsumsi pada tahun 2010 smapai dnea 2013 terus meningkat, pada tahun 2014 menurun. Dan di tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2019 terus mengalami kenaikan .Melihat kondisi ini, maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, oleh karenanya pemerintah perlu berupaya meningkatkan perekonomian melalui penghimpunan dana atau investasi baik dari pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) dan meningkatkan konsumsi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah sebenarnya peran dari pembiayaan perbankan syari'ah menurut jenis penggunaan dan aspek-aspek perekonomian lainnya dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektoral di Indonesia dengan mengangkat sebuah skripsi berjudul: ***“Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2010-2019”***

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Pembiayaan Modal Kerja pada bank syariah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019 ?
2. Apakah Pembiayaan Investasi pada bank syariah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019 ?
3. Apakah pembiayaan Konsumtif pada bank syariah berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Pembiayaan Modal Kerja pada bank syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.
2. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Pembiayaan Investasi pada bank syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.
3. Mengetahui dan Menganalisis Pembiayaan Konsumtif pada bank syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada perbankan, pemerintah, maupun instansi yang terkait dalam pengambilan kebijakan.
2. Digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hal relevan dengan penelitian ini.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berbentuk data runtut waktu (*time series*), yang diperoleh dari dokumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dokumen pemerintah Indonesia di Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang merupakan data kuantitatif, yaitu Data Laporan Publik Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari Pembiayaan Modal kerja, Pembiayaan Investas, Pembiayaan konsumtif beserta Data Laporan Tenaga Kerja Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Model dan Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi *Eviews*. Metode analisis

data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Model dasar replikasi yang akan digunakan pada penelitian ini umumnya adalah sebagai berikut : (Gujarati, 2003)

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t \quad (1.1)$$

Dari model dasar replikasi di atas penulis memodifikasi model tersebut sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut : (Gujarati, 2003)

$$PTK_t = \beta_0 + \beta_1 PMK_t + \beta_2 PINV_t + \beta_3 PKMS_t + \varepsilon_t \quad (1.2)$$

di mana :

<i>PTK</i>	= Penyerapan Tenaga Kerja (Milliyar Jiwa)
<i>PMK</i>	= Pembiayaan Modal Kerja (Milliyar Rupiah)
<i>PINV</i>	= Pembiayaan Investasi (Milliyar Rupiah)
<i>PKMS</i>	= Pembiayaan Konsumsi (Milliyar Rupiah)
β_0	= Konstanta atau intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
ε	= Error Term (faktor kesalahan)
<i>t</i>	= Tahun

Model analisis data dalam penelitian ini meliputi : estimasi parameter model estimator, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji validitas berpengaruh.

a) *Ordinary Least Square (OLS)*

Metode OLS dipersembahkan untuk Carl Friederich Gauss, seorang ahli matematika di Jerman. OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Model regresi linier yang dipakai dengan metode OLS tersebut, harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi (Gujarati, 2012).

b) Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan menggunakan data *Time Series*, sehingga kelima uji asumsi klasik akan dilakukan semuanya.

1. Uji Normalitas Residual
2. Uji Linearitas (Uji Spesifikasi Model)
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Uji Autokorelasi

c) Uji Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui *goodness of fit* yang terdiri dari:

1. Uji F (Uji Signifikan Simultan)
2. Uji t (Uji Signifikan Partial))
3. Uji R^2 (Koefisien Determinan)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang pemaparan secara singkat mengenai hal yang akan dibahas dalam penelitian, yang didalamnya terdiri dari beberapa bagian yaitu: 1. Latar Belakang, 2. Rumusan Masalah, 3. Tujuan Penelitian, 4. Manfaat Penelitian, 5. Metode Penelitian, 6. Sistematika Penulisan

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yakni: alat dan model analisis, definisi operasional variabel, dan sumber data

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang meliputi: analisis diskriptif, hasil estimasi, intepretasi pengaruh variabel independen, dan intepretasi ekonomi. Pada bab ini merupakan inti dari pembahasan penelitian

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan serta yang direkomendasikan untuk pihak pihak tertentu, sehingga dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan.